

PENGEMBANGAN INDUSTRI COKLAT CREPES KHAS BULULAWANG KABUPATEN MALANG

Mitha Endah Aprilia, Yeni Tata Rini

Email : mitha_endah07@yahoo.co.id

Univeristas Gajayana Malang Jalan Mertojoyo Blok L, Merjosari

Abstrak

Program kemitraan masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelola UMKM, dalam bidang pengembangan usaha melalui pelatihan dan pendampingan. Target kegiatan ini meliputi: peningkatan kemampuan pengelola UMKM Coklat Crepes dalam tatakelola produksi. Luaran yang diharapkan berupa peningkatan penjualan produksi, modul manajemen sumber daya manusia, manajemen organisasi, E-commers dan Akuntansi dasar. Metode pelaksanaan menggunakan kombinasi antara pelatihan klasikal, evaluasi, pendampingan dan hibah peralatan untuk menstimulir UMKM Coklat Crepes dalam mengimplementasikan materi pelatihan. Hasil pelaksanaan pendampingan menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam tatakelola pemasaran produk, tata kelola keuangan menunjukkan kinerja pengelola UMKM terjadi peningkatan yang signifikan.

Kata kunci : Pelatihan, pendampingan, evaluasi, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Sebuah data menunjukkan bahwa Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat bahwa jumlah total UMKM yang berada di Indonesia pada Tahun 2015 berjumlah 57,89 juta unit, atau hampir mencapai 99,99% dari total seluruh jumlah pelaku usaha pada skala nasional. Selain itu UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96,99 %, dan memberikan pemasukan pada Produk Domestik Regional Bruto sebesar 60,34 %.

Berdasarkan informasi tersebut bahwa realitas yang harus dapat dicermati, betapa besarnya potensi dan sumbangsih yang dapat diberikan oleh sektor usaha kecil dan menengah ini. Namun dibalik besarnya potensi yang dimiliki oleh UMKM terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi UMKM. Kelemahan internal usaha kecil dan Menengah (UKM) meliputi : Rendahnya profesionalisme tenaga dari para pengelola usaha UKM, Keterbatasan dalam permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar, Kemampuan penguasaan teknologi yang rendah. Sedangkan untuk permasalahan eksternal antara lain: Iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan

usaha kecil, Kebijakan pemerintah yang belum berjalan sebagaimana mestinya, Kurangnya dukungan dana, Masih kurangnya pembinaan bimbingan manajemen dan peningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sulistiyo, 2010) . Dalam mengatasi permasalahan diatas beberapa langkah telah dilakukan oleh pemerintah, seperti membentuk dewan koperasi melalui Departemen Perindustrian dan Perdagangan untuk membantu masyarakat dan para pelaku usaha kecil dan menengah ini baik dalam hal pembinaan pelaku usaha, memberikan bantuan modal, kemudahan dalam akses perbankan dan perluasan pasar (Rosyid dalam Ayu Pramaishella dkk, 2018).

Kabupaten Malang sebagai salah satu daerah dengan potensi wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan menawarkan berbagai macam jenis paket wisata mulai dari paket wisata alam, pegunungan, pesisir pantai hingga ke paket wisata religi. Hal ini tentunya mempunyai dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat di daerah tersebut, daerah yang memiliki luas 3.535 km² dan merupakan daerah yang sangat besar karena berbatasan langsung dengan beberapa kota disekitarnya seperti: Kota Batu, Kabupaten Blitar, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Pasuruan, Kota Malang dan Kabupaten Probolinggo. Berbicara tentang wisata maka

tidak akan lepas dari buah tangan untuk oleh-oleh bagi para wisatawan, Hal inilah yang mendasari banyaknya industri UMKM di Kabupaten Malang mencapai 419.882 unit sampai (Radar Malang, November 2017) dan omzet UMKM di Kabupaten Malang telah menyentuh angka Rp 41,8 miliar. Selain itu UMKM mampu menyedot jumlah tenaga kerja hampir 1,3 juta penduduk yang ada di daerah tersebut (Jawa Pos, November 2017). Letak daerah yang sangat strategis karena berhimpitan dengan 6 daerah lain tentunya memberikan keuntungan lain karena selain digunakan sebagai jalur transit antar daerah, Kabupaten Malang dapat menggenjot pendapatan daerah dari sektor jasa melalui sentra-sentra industri kreatif yang menawarkan berbagai macam hasil produksi mereka untuk dijadikan aneka oleh-oleh.

Salah satu industri kreatif yang banyak dicari oleh masyarakat adalah Coklat Crepes. Industri rumah tangga hasil olahan dari coklat ini sedang digemari oleh para wisatawan khususnya dari kalangan muda, karena selain rasanya yang enak, coklat crepes juga memiliki kandungan gizi yang sangat baik. Seperti yang disampaikan (Riyanto) bahwa kandungan gizi yang terdapat pada buah coklat yang berasal dari olahan biji kakao antara lain : Biji coklat mempunyai kandungan alkanoid yang menimbulkan rasa pahit. Selain itu pada biji coklat juga mengandung protein 9%, karbohidrat 14%, dan lemak 31%. 9% Protein yang terkandung dalam biji coklat itu memiliki kandungan fenilalanin, tyrosin, asam amino triptofan dalam jumlah besar. Menurut ilmuwan, cokelat yang dimakan dalam jumlah normal secara teratur dapat menurunkan tekanan darah, baik untuk kesehatan bila dikonsumsi dalam jumlah sedang dan kandungannya dapat mengurangi pembentukan radikal bebas dalam tubuh manusia.

Untuk membuat olahan coklat menjadi coklat crepes sangatlah sederhana dan membutuhkan ketrampilan. Tahapan-tahapan dalam pembuatan Coklat Crepes antara lain:

1. Bahan coklat yang telah dibeli dari pasar atau supplier akan dilelehkan kedalam panci menggunakan dengan 2 lapisan, lapisan pertama adalah panci yang berisi air dan lapisan kedua adalah panci dan coklat batangan

2. Coklat yang telah meleleh kemudian akan dicampurkan dengan bahan crepes yang kemudian akan diaduk hingga merata, proses pencampuran ini selama 1 jam, hal ini bertujuan agar coklat dapat tercampur secara merata dengan bahan crepes
3. Kemudian hasil pencampuran tadi akan dimasukkan ke dalam wadah cetakan dan dipotongpotong sesuai dengan ukuran.
4. Setelah itu, coklat akan dimasukkan ke dalam mesin pendingin selama 12 jam agar hasil coklat crepes dapat maksimal
5. Setelah membeku maka coklat akan di kemas sesuai dengan bentuk kemasan.

Berikut ini adalah beberapa gambar proses pembuatan Coklat Crepes yang dilakukan oleh pengusaha sebagai berikut :



Gambar 1 Kumpulan gambar proses produksi coklat crepes



Gambar 2 Kegiatan Seminar yang diikuti Mitra Elia jaya Coklat crepes

Produksi coklat crepes dilakukan setiap hari untuk memenuhi jumlah pesanan dari kota Surabaya, Malang, Lumajang, Kediri, Gresik, Batu, Blitar hingga Jakarta. Namun sering kali pengusaha sering kesulitan dalam memenuhi pesanan pasar karena

peralatan produksi yang digunakan masih sangat sederhana. Saat ini dalam satu kali proses pembuatan coklat crepes hanya dapat melelehkan 7-10 batang coklat untuk dijadikan coklat crepes, hal ini disebabkan keterbatasan jumlah kompor, panci dan peralatan pembuatan coklat lainnya, selain itu pada saat proses pendinginan coklat masih menggunakan kulkas kecil sehingga dalam proses pembekuan harus dilakukan secara bergantian dan membutuhkan waktu selama 7-9 jam.

Proses pembekuan coklat tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga untuk menyelesaikan satu kali proses produksi sejak dari pelelehan coklat hingga pembekuan maka pengusaha membutuhkan waktu 1-2 hari. Selain itu, seperti yang kita ketahui bersama bahwa masalah klasik pada industri kecil dan menengah (UMKM) adalah permodalan, manajerial dan penggunaan teknologi. (Suci, 2017). Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan pada calon mitra PKM diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa perbaikan yang dapat dilakukan selain dengan perbaikan mesin produksi adalah tatakelola keuangan dan pembukuan, perbaikan layanan manajerial, dan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran. Hal ini tersirat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada calon mitra sebagai berikut :

Target pasar kami adalah remaja, anak-anak dan mahasiswa, kami memasarkan produk kami melalui toko dan koperasi rekanan yang kami datangi untuk dititipkan produk ini, setiap 1 bulan kami akan mendatangi toko tersebut untuk mengontrol dan memantau perkembangan penjualan coklat ini. Selain itu kami juga menerima pesanan dari luar daerah seperti Jakarta, Yogyakarta dan Gresik.

Masalah utama yang sering menghambat proses pembuatan coklat adalah alat-alat yang kami pakai masih sangat sederhana dan menggunakan peralatan dapur seadanya. Untuk mendinginkan coklat kami masih menggunakan kulkas yang biasa dipakai sehari-hari, jadi untuk membekukan coklat kami masih harus bergantian dan tidak banyak yang dapat dibekukan di freezer.

Untuk bahan baku coklat ini kami peroleh dari pasar dan mencari di beberapa toko yang menyediakan bahan baku kue dan untuk crepesnya itu sendiri kami membuat dengan resep sendiri sesuai dengan rasa dan selera pasar. Kami akan kesulitan mencari bahan baku ketika masuk musim lebaran karena harga coklat akan naik, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut kami menyetok bahan baku produksi lebih banyak 3 bulan sebelum lebaran. Puncak pesanan kami ada pada bulan-bulan dan musim tertentu seperti musim festival, liburan dan akhir tahun, namun pada dasarnya jumlah pesanan kami setiap bulannya relative standar berkisar 300 sampai 400 buah.

Dari gambaran hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa calon mitra PKM memiliki beberapa permasalahan yang harus dipecahkan, antara lain :

1. Segmen pasar yang sudah jelas namun harus dapat menjaga kualitas dan kuantitas dari hasil produksi.
2. Pemasaran yang masih semi tradisional yaitu masih menggunakan rekanan toko oleh-oleh atau koperasi sebagai tempat penjualan
3. Mempunyai target pemasaran hingga keluar daerah namun belum memiliki kontrol yang baik terhadap pola pemasaran
4. Peralatan produksi yang masih manual dan sederhana
5. Membutuhkan mesin pendinging (freezer) yang berskala sedang
6. Bahan baku coklat yang bergantung kepada pasar
7. Memiliki jumlah pesanan yang banyak pada musim tertentu.
8. Tidak memiliki pembukuan keuangan yang baik

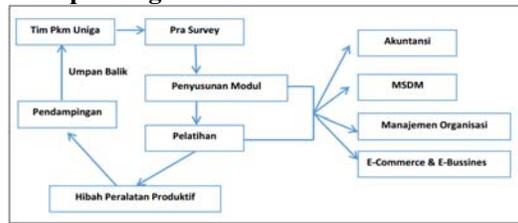
Untuk itu melalui kegiatan PKM ini, diharapkan sebagian permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra PKM mendapatkan jalan keluar yang tepat sehingga mampu meningkatkan kinerja usahanya.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tentang tahapan dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi permasalahan dibidang

manajemen usaha dan pemasaran. Untuk rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan PKM, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1:

Tahapan kegiatan:



Gambar 3 Tahapan Kegiatan

Pada pelaksanaannya kegiatan PKM akan disesuaikan dengan mitra PKM Coklat Krepes yang berada di daerah Bululawang Kabupaten Malang, usaha yang dijalankan oleh 1 keluarga yang terdiri atas Suami, Istri, 2 Anak dan dibantu oleh 1 orang karyawan, sehingga tidak mengikat dari sisi mitra dan disesuaikan dengan alur yang digambarkan diatas. Hal ini dilakukan karena mengikuti arus dan perkembangan yang terjadi dilapangan pada saat pelaksanaan PKM kepada UMKM Coklat Krepes yang berada di daerah Bululawang Kabupaten Malang, usaha ini dijalankan oleh 1 keluarga yang terdiri atas Suami, Istri, 2 Anak dan dibantu oleh 1 orang karyawan.

Adapun beberapa 4 tahapan kegiatan yang dipilih untuk membantu dan mengatasi masalah dari mitra PKM sebagai berikut:

1. Pra survey dan persiapan awal
Bentuk awal kegiatan ini adalah melakukan survey yang lebih mendalam tentang potensi keunggulan dan kekurangan yang dimiliki oleh industri kecil kreatif ini, hal ini dilakukan untuk menyusun materi dan bentuk pelatihan yang akan diberikan kepada UKM ini. Selain itu kegiatan pendampingan dilakukan untuk membantu calon mitra PKM agar dapat mengaplikasikan iptek yang telah diperoleh langsung ke kegiatan usahanya, serta pemberian bantuan peralatan produktif juga akan diberikan hal ini dimaksudkan agar seluruh tahapan pelatihan, pendampingan dan hibah peralatan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan calon mitra kerja PKM.
2. Rancangan modul pelatihan

Rancangan modul pelatihan ini akan banyak memuat tentang materi manajemen sumber daya manusia dan organisasi, akuntansi dan pembukuan. Pembuatan modul akan disesuaikan dengan kebutuhan calon mitra PKM dan modul ini akan disusun oleh tim kepakaran yang dibentuk setelah kegiatan pra survey.

3. Pelatihan
Dalam kegiatan pelatihan kepada calon mitra PKM akan dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah dbentuk, pelatihan ini akan melibatkan tim ahli sesuai dengan bidang keilmuan dan dalam pelaksanaannya membutuhkan peran aktif dari calon mitra PKM. Adapun materi pelatihan yang disampaikan yaitu: managemen SDM, managemen organisasi, E-commerce dan Akuntansi Dasar.
4. Bantuan Peralatan Produktif
Pemberian bantuan peralatan produksi akan disesuaikan dengan kebutuhan mitra, beberapa alat produksi yang dianggap penting dan membutuhkan prioritas akan diutamakan, beberapa bantuan alat produksi coklat crepes anantara lain : peralatan dapur, Frezer pendinginan dan lemari kaca untuk display.

Hasil Dan Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Coklat Krepes sudah dirintis ibu Elija mulai tahun 2014 yang berlokasi di Kabupaten Bululawang yang merupakan salahsatu kabupaten yang banyak menghasilkan produk-produk berdaya jual tinggi dan sebagai buah tangan khas dari kabupaten Malang. Hal ini sesuai dengan himbauan dari pemerintah melalui kebijakanPemerintah selalu berusaha untuk melakukan kebijakan dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. Keberadaan UMKM di Indonesia menyebar di seluruh pelosok daerah dan pedesaan yang mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian di daerah.

Berdasarkan Hasil wawancara survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada mitra Elija Coklat Krepes dapat simpulkan bahwa kendala yang dihadapi mitra terkait dengan manajemen dan tata kelola

keuangan. Adapun hal yang perlu diperbaiki, sebagai berikut:

1. Segmen pasar yang sudah jelas namun harus dapat menjaga kualitas dan kuantitas dari hasil produksi.
2. Pemasaran yang masih semi tradisional yaitu masih menggunakan rekanan toko oleh-oleh atau koperasi sebagai tempat penjualan
3. Mempunyai target pemasaran hingga keluar daerah namun belum memiliki kontrol yang baik terhadap pola pemasaran
4. Peralatan produksi yang masih manual dan sederhana
5. Membutuhkan mesin pendinging (freezer) yang berskala sedang
6. Bahan baku coklat yang bergantung kepada pasar
7. Memiliki jumlah pesanan yang banyak pada musim tertentu.
8. Tidak memiliki pembukuan keuangan yang baik.

Berdasarkan informasi di atas, kami mengadakan beberapa tahap pelaksanaan mulai dari survey awal, penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan dan pendampingan implementasi materi pelatihan. Adapun pemaparan secara lengkap masing-masing tahapan pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

1. Survey awal Pengabdian. Pelaksanaan survey awal pengabdian pendahuluan dilaksanakan pada 29 Maret 2019. Pada survey ini berhasil mendeskripsikan kegiatan pengelolaan UMKM oleh mitra kerja dan juga mengidentifikasi sejumlah problematika yang dihadapi UMKM Mitra.
2. Modul Pelatihan
Materi modul pelatihan disusun dengan memperhatikan kebutuhan Mitra. Materi modul disusun berdasarkan pada hasil pengamatan maupun wawancara secara mendalam dengan mitra. Modul dirancang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai oleh mitra kerja, sehingga kandungan isi modul dirancang dengan lugas agar mudah untuk dipahami peserta pelatihan. Modul

pelatihan disusun oleh tim pelaksana PKM berdasarkan kebutuhan pengelolaan mitra. Modul ini merupakan acuan bagi mitra dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk diterapkan dalam menunjang pemasaran produknya. Modul disusun sesederhana mungkin agar mudah dipahami dan diimplementasikan oleh mitra PKM. Adapun modul pelatihan (terlampir) meliputi: manajemen SDM, Manajemen organisasi, E-commerce, Akuntansi Dasar.

3. Hibah Peralatan Proses produksi coklat
Untuk mendukung optimalisasi hasil program PKM untuk mitra, maka diperlukan peralatan. Hibah peralatan nantinya akan dimanfaatkan sebagai pendukung pembuatan Coklat Crepes dalam melakukan produksi yang semakin banyak. Adapun hibah peralatan: peralatan dapur, Frezer pendinginan, Papan reklame dan lemari kaca untuk display.
4. Kegiatan pendampingan
Mitra di dampingi oleh tim PKM mulai dari proses pelatihan dan memberikan Hibah Peralatan Proses Produksi untuk menunjang kegiatan produksi dan meninjau proses pelatihan materi modul yang sudah dilaksanakan tim PKM. Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai instrument monitoring, pemantauan dan sharing secara langsung kepada mitra dalam menerapkan hasil pelatihan yang telah mereka peroleh. Dalam pendampingan ini kegiatannya meliputi:

- Konsultasi dan bimbingan tentang materi yang disampaikan.
- Konsultasi dan bimbingan dalam tantangan yang dihadapi mitra khususnya dalam bidang E-commerce dan tata kelola keuangan

Sesuai dengan rancangan awal kegiatan PKM, maka pendampingan

dilakukan dalam bentuk kunjungan lapangan kepada mitra (pengusaha Elija Coklat Crepes) untuk pemantauan dan pembimbingan kepada mereka secara periodik yang dilakukan sekurang kurangnya 3 minggu sekali. Namun demikian, bilamana dirasa perlu, dapat dilakukan konsultasi diluar jadwal yang ditentukan, baik melalui konsultasi tatap muka maupun melalui telepon. Adapun hasil kegiatan di jelaskan melalui gambar 5-7 :



Gambar 5 Kegiatan Rapat

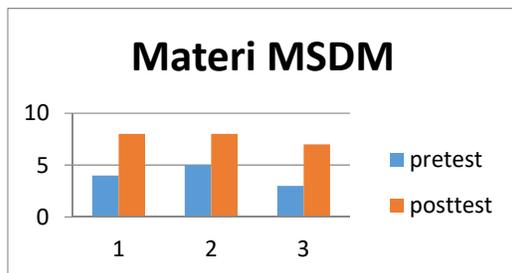


Gambar 6. Kegiatan pelatihan

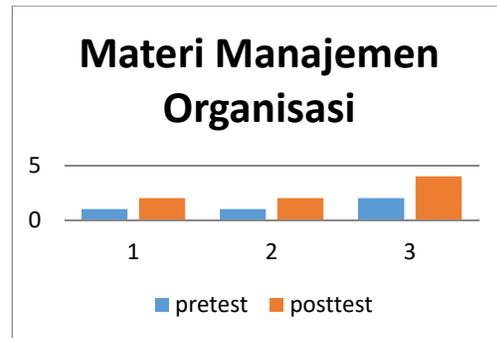


Gambar 7 kegiatan penyerahan Hibah peralatan produksi

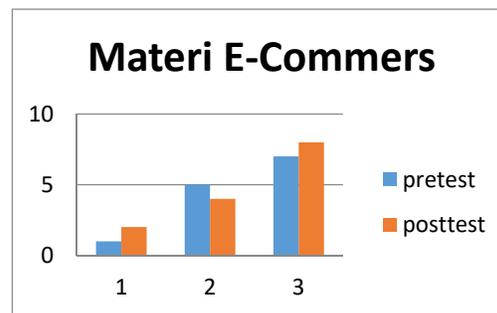
Berdasarkan dari hasil pengujian pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa mitra yang mengikuti pelatihan modul manajemen sdm, manajemen organisasi, E-commers dan Akuntansi dasar mengalami peningkatan yang dijelaskan melalui tampilan diagram sebagai berikut:



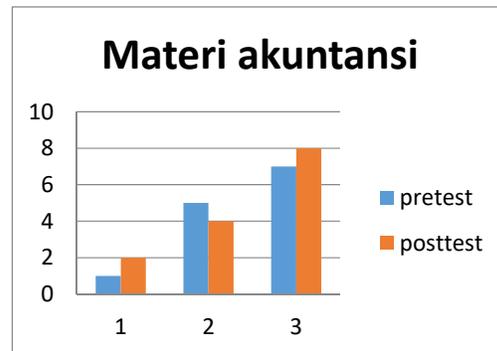
Sumber data: diolah 2019



Sumber data: diolah 2019



Sumber data: diolah 2019



Sumber data: diolah 2019

Hal ini menunjukkan bahwa Upaya untuk memberikan pemahaman kepada mitra dirasa berhasil karena adanya peningkatan dari peserta pelatihan melalui pelatihan manajemen sumber daya manusia, manajemen organisasi, e-commers dan akuntansi yang menunjukkan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Karena bukanlah pekerjaan sederhana bagi tim pelaksana PKM secara terus menerus dalam setiap kunjungan lapangan ataupun melalui kontak telpon berusaha memberi panduan kepada mitra kerja UKM atas materi yang belum dipahami. Pendampingan dengan kunjungan langsung

ini bertujuan agar dapat memantau secara langsung perkembangan kemampuan mitra dalam menerapkan materi pelatihan. Selama melakukan pendampingan, tim PKM memfokuskan pada pemanduan tatacara menerapkan materi yang belum dipahami utamanya tata kelola keuangan. Materi ini memang memerlukan perhatian khusus selama pendampingan berlangsung, hal ini disebabkan peserta pelatihan masih belum dapat menerapkan secara optimal dikarenakan keterbatasan waktu untuk mempelajarinya.

Upaya pelaksanaan PKM melalui pelatihan, pendampingan kepada pengelola UMKM diharapkan dapat mengoptimalkan pengelola UMKM dalam mengelola usahanya menjadi lebih baik agar bisnis yang telah ditekuni selama ini dapat tetap survive bahkan berkembang lebih maju.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Mbak Elija UMKM Coklat Krepes sebagai mitra kerja yang sudah memberikan waktu luangnya, masukkannya dan seluruh informasi yang diberikan untuk membantu saya di dalam kegiatan PKM dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Kemenristek Dikti yang sudah sangat banyak membantu di dalam perjalanan PKM ini selaku pemberi dana hibah PKM tahun 2019 dan tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada seluruh teman-teman yang senantiasanya memberi dukungan dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan PKM ini.

Kesimpulan

1. UMKM Coklat Crepes sebagai mitra kerja merespons positif pelaksanaan kegiatan PKM; hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan secara aktif selama pelaksanaan pelatihan dengan kesediaan untuk mengikuti keseluruhan tahapan-tahapan pelatihan.
2. UKM Coklat Crepes sebagai mitra kerja berpartisipasi aktif dalam tahap evaluasi, konsultasi dan pendampingan melalui kesediaan untuk mengimplementasikan materi yang telah didapatkan pada saat pelatihan dan juga mengungkapkan hambatan yang dihadapi dalam implementasi materi tersebut.
3. Target kegiatan PKM dapat tercapai, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan (skill) dari pengusaha UMKM sebagai mitra dalam pelaksanaan produksi dengan didukung pelatihan modul Manajemen SDM, Manajemen Organisasi, E-Commers dan Akuntansi Dasar.

Saran

1. Agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skema PKM bagi UMKM sebagai mitra kerja dapat mencapai sasaran, maka perlu pendekatan secara fleksibel; dalam artian metoda pelatihan, jalinan komunikasi maupun metoda pendampingan dikondisikan tidak terlalu formal serta ada kesediaan untuk menyesuaikan jadwal pelatihan maupun pendampingan dengan waktu luang mitra kerja.
2. Bisa ditambahkan modul akuntansi manajemen karena melihat jenis usahanya di bidang produksi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi

Referensi

- Ayu Pramaishella N, Cahyono D & Syahfrudin Z. 2018. Pengaruh Modal Dukungan Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Hal 401-410
- Riyanto S. 2013. Manisnya Coklat Bagi Kesehatan. Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Pakuan.
- Istifadah Nurul. 2015. Peran, Penyerapan Tenaga Kerja, Serta Inovasi UMKM Dalam Membangun Kewirausahaan yang Berkelanjutan di Jawa Timur Radar Malang, 27 November 2017. Jumlah UMKM Meningkat, Omzet Tumbuh Pesat.
<http://www.radarmalang.id/jumlah-umkm-meningkat-omzet-tumbuh-pesat/>
- Eko Prasetyo. Jawa post. 30 November 2017. Wow, Omzet UMKM di Kabupaten Malang Macam Ini Mencapai Rp 41 Triliun.
<https://www.jawapos.com/ekonomi/30/1/2017/wow-omzet-umkm-di-kabupatenmalang-macam-ini-mencapai-rp-41-triliun>

- Suci Y R. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari 2017.
- Sulistiyo. 2010. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang. Jurnal Ekonomi Modernisasi. Fakultas Ekonomi –Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sukidjo. 2004. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 2, Nomor 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Malang Dalam Angka 2017.